

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi *barikan* merupakan tradisi masyarakat Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk yang dilaksanakan pada bulan Suro dalam kalender Jawa. Berdasarkan sejarah, tradisi *barikan* sudah lama ada di Dusun Barik dan diyakini oleh masyarakat Dusun Barik merupakan warisan leluhur yang tak boleh ditinggalkan. Sebab, tradisi *barikan* memiliki peran yang penting dalam masyarakat Dusun Barik dalam membangun kerukunan warga, sehingga jika ada warga yang berkeinginan untuk meniadakan tradisi ini, maka yang akan terjadi ia akan terlebih dahulu tiada daripadanya. Masyarakat Dusun Barik memaknai tradisi *barikan* ini sebagai kontrol sosial, yakni untuk menciptakan situasi dan kondisi yang aman, menciptakan kerukunan, mendapat keberkahan dan untuk mengingat kembali kearifan tradisi leluhur Dusun Barik. secara terperinci, dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a) Menurut masyarakat golongan santri, tradisi *barikan* dilakukan agar terbebas dari marabahaya, serta mendapatkan keselamatan untuk kehidupan di dunia dan akhiratnya.
 - b) Menurut para petani, tradisi *barikan* sangatlah penting, karena hal ini dilakukan untuk mewujudkan rasa syukur mereka terhadap

Tuhan Yang Maha Kuasa, lebih lanjut merupakan wahana untuk mengucapkan rasa terima kasih yang telah memberikan tempat yang tanahnya subur.

- c) Menurut para aparatur desa, tradisi *barikan* merupakan kontrol keseimbangannya dengan leluhur yang pertama kali membangun dusun barik ini. Sebab, menurutnya, tradisi ini merupakan wujud permissinya atau kesopanannya terhadap yang *MbabatTanah Dusun Barik*. Oleh sebab itu hal ini tetap dilakukan agar tetap diberikan kelancaran dalam menjalankan tugasnya.
- d) Menurut warga masyarakat Dusun Barik pada umumnya, tradisi *barikan* ini memiliki makna bagi warga masyarakat Dusun Barik untuk mempererat tali persaudaraan antar warga, serta untuk memberikan pengajaran kepada pemuda-pemudi Dusun Barik, agar mereka mengerti dengan tradisi leluhur Dusun Barik, serta dapat taat pada *pantangan-pantangan* yang berlaku di dalam masyarakat Dusun Barik.
- e) Menurut para pemuda-pemudi Dusun Barik, tradisi *barikan* ini dapat memberikannya pelajaran, yaitu bagaimana mereka hidup bermasyarakat, serta bagaimana mereka bertingkah laku terhadap manusia dan kepada sesama makhluk Tuhan. Lebih lanjut, menurutnya, tradisi *barikan* ini dapat memberikannya kesempatan untuk dapat menghidupkan kembali tradisi leluhurnya yang dulunya hampir hilang dimakan masa.

f) Sedangkan bagi para warga masyarakat Dusun Barik yang pendatang, tradisi *barikan* ini merupakan tradisi yang sakral, dan tradisi yang harus dihargai bagi para pendatang. Sebab, jika mereka bertindak senonoh dengan tradisi ini, maka ia tidak akan tinggal lama di Dusun Barik.

2. Adapun pengaruhnya terhadap masyarakat di Dusun Barik sangatlah signifikan. Bagi masyarakat Dusun Barik, jika tradisi *barikan* sudah terselenggarakan, maka seluruh warga Dusun Barik akan merasa lega, dan tidak mengalami rasa was-was dalam diri warga masyarakat Dusun Barik, namun bila tradisi tidak dilaksanakan, warga masyarakat Dusun Barik akan merasa khawatir serta tidak tenang dalam hati mereka. Sebab dalam kejadian-kejadian yang sudah terjadi, masyarakat Dusun Barik percaya bahwa kejadian tersebut terjadi karena ada salah satu persyaratan yang belum terselenggarakan sebagai pemenuhan amanat dari *mbah danyang* Dusun Barik. Oleh sebab itu, masyarakat Dusun Barik, tetap melaksanakan tradisi *barikan* sebagai wujud rasa hormat mereka kepada leluhur, sebagai pemenuhan amanat, sebagai unsur pengharmonis antar makhluk Tuhan serta sebagai sarana untuk berdo'a kepada Yang Maha Kuasa untuk kebaikan bersama. Tradisi ini, oleh warga masyarakat Dusun Barik, sangat disakralkan. Sebab, tradisi ini merupakan tradisi yang memiliki pengaruh yang sangat kuat. Masyarakat Dusun Barik meyakini bahwa tanpa adanya tradisi ini,

kemungkinan besar masyarakat Dusun Barik yang hidup pada zaman sekarang ini tidak akan menjadi warga masyarakat yang memiliki sifat yang baik. Oleh sebab itu, tradisi ini tetap dilaksanakan sebagai sentral persatuan dan wujud kebesaran warga masyarakat pada roh leluhur Dusun Barik. Lebih lanjut, tradisi ini tak boleh terlewatkan sekalipun oleh warga masyarakat Dusun Barik, sebab, jika tidak terlaksanakan maka akan ada suatu keganjilan dalam kehidupan masyarakat Dusun Barik, mulai dari musim *pageblug*, musim penyakit yang sulit disembuhkan, banyak terjadi kematian yang tak wajar, banyak terjadi konflik, serta banyak hal ganjil lain yang menimpa warga masyarakat Dusun Barik. Dengan demikian, pengaruh tradisi *barikan* ini dalam kehidupan masyarakat Dusun Barik sangat penting. Selain sebagai sentral persatuan, ternyata tradisi ini juga sebagai Simbol Dusun Barik sendiri, sebab, apapun persyaratannya yang disyaratkan oleh *Mbah Danyang* atau *Yang Mbahurekso Dusun Barik* ini tidak ada di wilayah lain selain di Dusun Barik, oleh karena itu tradisi oleh masyarakat Dusun Barik tetap dilaksanakan meskipun hanya sederhana, dan tetap memenuhi pemenuhan persyaratan-persyaratannya. Pengaruh tradisi ini tidak hanya dialami bagi tiap individu masyarakat Dusun Barik saja, namun di sisi lain pengaruh terhadap agama dan tradisi yang ada di Dusun Barik juga terjadi. Pengaruh tradisi *barikan* terhadap agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Barik terdapat pada praktek keagamaannya. Sesepeuh Dusun Barik menegaskan bahwa tradisi

barikan dilakukannya untuk menambah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT., tradisi *barikan* juga dapat menambah pundi-pundi amal ibadah warga Dusun Barik, sebab di dalamnya diselipkan beberapa do'a yang memang Islam menganjurkannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada semua pihak yang terkait pada khususnya serta kepada masyarakat pada umumnya. Adapun saran-saran yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Dalam menjaga hubungan antar sesama makhluk Tuhan, maka terlebih dahulu lebih baik pemahaman terhadap kepercayaan dan akidah haruslah matang. Dengan begitu, akan terjalin hubungan yang harmonis antar sesama makhluk Tuhan, lebih-lebih terhadap makhluk halus, serta batasan-batasan dalam hubunganpun dapat dipahami dan diterapkan secara cermat.
2. Melihat tradisi yang berkembang di Dusun Barik, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *barikan* menunjukkan dalam wujud-wujud bagaimana manusia hidup berhubungan dengan antar manusia dan berhubungan dengan Yang Maha Kuasa. Namun disisi lain, nilai tersebut kurang mengena pada generasi pemuda dan pemudi Dusun Barik. Sehingga, pemuda-pemudi Dusun Barik sering meremehkan hal yang sepele namun dapat berdampak buruk baginya, bahkan bagi

keluarganya. Oleh karena itu, alangkah baiknya nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tradisi *barikan* tersebut disalurkan dikit demi sedikit pada generasi muda, sehingga pemuda-pemudi Dusun Barik dapat hidup dalam siklus tata kehidupan yang baik dan benar.

3. Melihat situasi dan kondisi dalam prosesi tradisi *barikan*, alangkah baiknya sistem pemerintahan wilayah terkait mampu mendampingi perkembangan tradisi tersebut, lebih-lebih mampumembentuk sistem kepengurusan yang mengurus acara tradisi *barikan* tersebut. Sehingga, warisan leluhur ini menjadi lebih terpelihara, dan dalam pelaksanaannya, serangkaian acara tradisi *barikan* dapat tersusun dengan rapi.
4. Dalam mengadakan acara setelah tradisi *barikan* selesai, alangkah baiknya diselenggarakan pula acara-acara yang bernuansa Islami. Agar nilai keislamannya dapat tertanam pada diri masyarakat Dusun Barik, sehingga pola kehidupannya selalu disertai dengan hidayah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa.
5. Penelitian ini dilakukan dengan waktu dan kemampuan peneliti yang sangat terbatas. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam, menyeluruh dan dengan waktu yang memadai. Penelitian ini juga tak lepas dari kesalahan-kesalahan, oleh karena itu, koreksi, kritik, dan saran terhadap hasil penelitian ini perlu dilakukan agar bobot penelitian ini menjadi lebih baik.